



## Analisis Framing pada Teks Editorial Tentang Buntut Panjang Olokan 'Goblok' Gus Miftah ke Penjual Es Teh : Studi Kasus pada Media Online Detik.com

Mutiara Pangaribuan<sup>1</sup>, Dian Saphira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, 20155, Indonesia

**Abstract** This study aims to analyze the framing in the editorial text of detik.com regarding the article titled "Buntut Panjang Olokan 'Goblok' Gus Miftah ke Penjual Es Teh" using Robert N. Entman's framing model. The research focuses on how the editorial presents the issue, the selection of certain aspects of the story, and the implications of these choices on public perception. By employing Entman's framework, the study identifies the key elements of framing, including problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendations. The findings reveal how the editorial shapes the narrative around the incident, influencing readers' understanding and attitudes towards the involved parties.

**Keywords:** Framing, Editorial Analysis, Robert N. Entman, Detik.com, Public Perception.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing dalam teks editorial detik.com terkait artikel berjudul "Buntut Panjang Olokan 'Goblok' Gus Miftah ke Penjual Es Teh" dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Penelitian ini berfokus pada bagaimana editorial tersebut menyajikan isu, pemilihan aspek tertentu dari cerita, dan implikasi dari pilihan tersebut terhadap persepsi publik. Dengan menerapkan kerangka kerja Entman, penelitian ini mengidentifikasi elemen-elemen utama framing, termasuk definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi penanganan. Temuan penelitian ini mengungkap bagaimana editorial membentuk narasi terkait insiden tersebut, memengaruhi pemahaman dan sikap pembaca terhadap pihak-pihak yang terlibat.

**Kata Kunci:** Framing, Analisis Editorial, Robert N. Entman, Detik.com, Persepsi Publik.

### 1. INTRODUCTION

Dalam lanskap media kontemporer, teks editorial memiliki peran penting dalam membentuk wacana publik dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu sosial. Artikel editorial yang dipublikasikan di detik.com dengan judul "Buntut Panjang Olokan Goblok Gus Miftah ke Penjual Es Teh" menjadi contoh yang relevan tentang bagaimana framing media dapat membangun narasi seputar insiden sosial. Artikel ini membahas insiden yang melibatkan Gus Miftah, seorang tokoh publik, yang mengeluarkan pernyataan merendahkan terhadap seorang penjual es teh, yang kemudian memicu kontroversi dan perdebatan luas di masyarakat.

Dengan menggunakan model framing yang dikemukakan oleh Robert M. Entman, analisis ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana editorial tersebut menyajikan insiden ini dengan mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang berkontribusi pada proses framing. Model Entman menyoroti empat komponen penting: definisi masalah, interpretasi penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi penanganan. Melalui penerapan kerangka ini, kita dapat memahami bagaimana editorial mendefinisikan isu yang dihadapi, menginterpretasikan penyebab di balik insiden tersebut, mengevaluasi implikasi moral dari tindakan Gus Miftah, dan menyarankan

respons yang mungkin terhadap situasi tersebut.

Signifikansi analisis ini terletak pada kemampuannya untuk mengungkap narasi yang mendasari yang dibangun oleh media, yang dapat membentuk opini publik dan memengaruhi sikap masyarakat. Saat editorial ini menavigasi kompleksitas humor, status sosial, dan akuntabilitas publik, ia mencerminkan dinamika budaya yang lebih luas serta harapan yang ditempatkan pada tokoh-tokoh publik dalam masyarakat kontemporer. Melalui lensa ini, kita dapat mengeksplorasi bagaimana framing tidak hanya menginformasikan pembaca, tetapi juga berkontribusi pada dialog yang berkelanjutan tentang penghormatan, martabat, dan tanggung jawab individu yang berada di mata publik.

## **2. METHODS**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, sebuah pendekatan yang menekankan bahwa realitas sosial tidak sepenuhnya objektif, melainkan dibangun melalui interaksi sosial, pengalaman, dan proses komunikasi. Paradigma ini berfokus pada cara individu dan kelompok menciptakan makna dan pemahaman mereka tentang dunia.

Dalam analisis framing menggunakan paradigma konstruktivis dan model analisis Robert M. Entman, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana realitas sosial dibentuk melalui teks editorial. Framing, dalam hal ini, berperan penting dalam menentukan bagaimana suatu isu dipersepsikan oleh publik melalui pengemasan informasi tertentu.

Metode kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis teks media, khususnya melalui pendekatan analisis framing. Model Framing Robert M. Entman yang digunakan mencakup empat elemen utama: (1) Problem Definition, (2) Causal Interpretation, (3) Moral Evaluation, dan (4) Treatment Recommendations. Model ini membantu menguraikan bagaimana media membingkai suatu isu dan memengaruhi persepsi audiens.

Menurut Eriyanto (2002), framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Sementara itu, Entman (1993) mendefinisikan framing sebagai proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Dalam proses ini, media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi perhatian yang lebih besar dibandingkan isu lain.

Model framing Robert M. Entman mencakup empat elemen utama yang membantu dalam menganalisis bagaimana suatu isu disajikan dalam media. Keempat elemen tersebut adalah:

1. Definisi Masalah (Problem Definition) Dalam konteks artikel detik.com, elemen ini mencakup bagaimana insiden yang melibatkan Gus Miftah dan penjual es teh didefinisikan. Misalnya, apakah insiden tersebut dianggap sebagai lelucon yang tidak berbahaya, atau sebagai bentuk penghinaan yang serius? Definisi masalah ini akan mempengaruhi bagaimana pembaca memahami konteks dan signifikansi dari peristiwa tersebut.

Seperti yang diungkapkan Eriyanto (2002), elemen ini merupakan bingkai utama yang digunakan untuk memahami bagaimana jurnalis mendefinisikan sebuah peristiwa. Peristiwa yang sama dapat didefinisikan secara berbeda oleh media melalui pemakaian kata, label, atau simbol yang menonjolkan aspek tertentu dari narasi berita.

2. Interpretasi Penyebab (Causal Interpretation) Elemen ini berkaitan dengan bagaimana penyebab dari masalah tersebut dijelaskan. Dalam analisis ini, kita dapat melihat apakah editorial menyalahkan Gus Miftah, penjual es teh, atau faktor lain yang lebih luas, seperti budaya atau norma sosial. Interpretasi penyebab ini akan membentuk pandangan pembaca tentang siapa yang bertanggung jawab atas insiden tersebut.

Menurut Entman, elemen ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor atau faktor yang dianggap bertanggung jawab atas suatu peristiwa. Interpretasi ini sering kali mencerminkan cara pandang media terhadap isu yang diwacanakan.

3. Evaluasi Moral (Moral Evaluation) Di sini, editorial memberikan penilaian moral terhadap tindakan yang terjadi. Misalnya, apakah tindakan Gus Miftah dianggap sebagai sesuatu yang dapat diterima atau tidak? Evaluasi moral ini akan mempengaruhi sikap pembaca terhadap individu yang terlibat dan dapat memicu reaksi emosional.

Eriyanto (2002) menambahkan bahwa elemen evaluasi moral ini berfungsi memberikan justifikasi atau argumen untuk mendukung pendefinisian masalah dan penyebabnya. Penilaian ini sering kali muncul melalui pemilihan kata dan narasi yang mencerminkan nilai-nilai tertentu.

4. Rekomendasi Penanganan (Treatment Recommendations) Elemen terakhir ini mencakup saran atau rekomendasi tentang bagaimana masalah tersebut seharusnya ditangani. Dalam analisis ini, kita dapat melihat apakah editorial merekomendasikan tindakan tertentu, seperti permintaan maaf, atau perubahan dalam perilaku sosial. Rekomendasi ini dapat mempengaruhi bagaimana pembaca berpikir tentang solusi yang mungkin untuk masalah yang diangkat.

Menurut Eriyanto, elemen ini mencerminkan apa yang diinginkan oleh media dalam menyelesaikan isu yang diangkat. Media dapat menyarankan tindakan spesifik atau

mendorong perubahan perilaku sosial tertentu melalui narasi berita.

Analisis Framing Entman menemukan bahwa peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media. Pemaknaan tersebut dibentuk dari berbagai perangkat narasi, seperti kata kunci, metafora, simbol, dan citra visual yang menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa dibandingkan aspek lainnya.

### **3. RESULTS AND DISCUSSION**

Dalam artikel "Buntut Panjang Olokan 'Goblok' Gus Miftah ke Penjual Es Teh" yang dipublikasikan di detik.com, terdapat beberapa poin penting yang dapat diidentifikasi melalui analisis framing menggunakan model Robert M. Entman. Hasil analisis menunjukkan bahwa editorial ini menyajikan isu dengan cara yang mempengaruhi persepsi publik terhadap insiden yang melibatkan Gus Miftah dan penjual es teh.

1. Definisi Masalah Artikel ini mendefinisikan insiden sebagai sebuah lelucon yang berujung pada kontroversi. Gus Miftah, seorang tokoh publik, mengolok-olok penjual es teh dengan kata "goblok," yang kemudian memicu reaksi dari masyarakat. Definisi ini menunjukkan bahwa insiden tersebut tidak hanya dianggap sebagai interaksi biasa, tetapi juga sebagai peristiwa yang memiliki dampak sosial yang lebih luas.
2. Interpretasi Penyebab Editorial menyiratkan bahwa tindakan Gus Miftah dapat dilihat sebagai refleksi dari sikap yang merendahkan terhadap orang-orang yang dianggap berada di bawah status sosialnya. Penulis artikel mengaitkan tindakan tersebut dengan konteks sosial dan budaya, di mana lelucon semacam itu dapat dianggap sebagai bentuk diskriminasi atau penghinaan.
3. Evaluasi Moral Dalam analisis moral, editorial memberikan penilaian negatif terhadap tindakan Gus Miftah. Penulis menyoroti bahwa tindakan tersebut tidak pantas dan dapat merugikan citra Gus Miftah sebagai seorang tokoh yang seharusnya memberikan teladan. Evaluasi ini menciptakan narasi bahwa tindakan tersebut tidak hanya salah secara etika, tetapi juga berpotensi merusak hubungan antara tokoh publik dan masyarakat.
4. Rekomendasi Penanganan Artikel ini menyarankan agar Gus Miftah sebaiknya meminta maaf kepada penjual es teh dan masyarakat. Rekomendasi ini menunjukkan bahwa ada harapan untuk perbaikan dan pemulihan hubungan, serta mengedepankan pentingnya saling menghormati dalam interaksi sosial.

#### **Discussion**

Analisis framing dalam artikel ini menunjukkan bagaimana media dapat membentuk narasi dan mempengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu. Dengan menggunakan model

Entman, kita dapat melihat bahwa editorial detik.com tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun makna di sekitar insiden tersebut.

1. Pengaruh Framing terhadap Persepsi Publik Framing yang digunakan dalam artikel ini berpotensi mempengaruhi bagaimana masyarakat melihat Gus Miftah. Dengan menyoroti tindakan olok-oloknya dan memberikan evaluasi moral yang negatif, editorial ini dapat menciptakan stigma terhadap Gus Miftah sebagai tokoh publik yang tidak sensitif. Hal ini menunjukkan bahwa framing dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi reputasi individu.
2. Konteks Sosial dan Budaya Artikel ini juga mencerminkan konteks sosial dan budaya di mana lelucon yang merendahkan dapat dianggap tidak pantas. Dalam masyarakat yang semakin sadar akan isu-isu kesetaraan dan penghormatan, tindakan seperti yang dilakukan Gus Miftah dapat memicu reaksi yang kuat. Ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk norma sosial dan mengedukasi masyarakat tentang perilaku yang dapat diterima.
3. Peran Media dalam Mendorong Tanggung Jawab Sosial Dengan merekomendasikan agar Gus Miftah meminta maaf, editorial ini mendorong tanggung jawab sosial di kalangan tokoh publik. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengawas yang dapat mendorong individu untuk bertindak dengan lebih bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku sosial dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

#### 4. REFERENCES

- Alvin, S. (2022). *Komunikasi politik di era digital: Dari big data, influencer relations & kekuatan selebriti, hingga politik tawa*. DeePublish.
- Berger, P., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2015). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Fiorentina, R., Mayasari, L., & Hariyanto, F. (2018). Analisis framing pemberitaan 'Reuni Akbar 212' Analisis framing model Robert N Entman media online Kompas.com dengan Republika.co.id edisi 26 November – 9 Desember 2017. *Jurnal Politikom*

Indonesiana, 3(2), 84-93.  
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1657/1318>

- Gunawan, R., & Rahayu, D. A. (2020). Media dan konstruksi realitas sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 7(1), 45-60.
- Lippmann, W. (1922). *Public opinion*. Harcourt, Brace and Company.
- Lubis, P. P. G., & Khairani, L. (2020). Analisis framing berita berjudul “Presiden Jakarta Selatan” di Majalah Tempo edisi 22-28 April 2019. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 149-156.
- Misiyem, M., & Kurniawati, D. (2023). Analisis framing curi start kampanye Anies Baswedan sebagai calon presiden 2024 di media Detik.com. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 1-31.
- Perloff, R. M. (2022). *The dynamics of political communication: Media and politics in a digital age*. Routledge.
- Prabowo, H. (2023). Bias media dalam pemberitaan pemilu: Studi kasus media mainstream. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(6), 2796-2805.
- Rahman, A., & Yulianto, D. (2022). Framing dalam pemberitaan pemilu: Analisis media online. *Jurnal Komunikasi dan Politik*, 5(2), 150-162.
- S. Hanyfah, G. R. Fernandes, & I. Budiarmo. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.)*, 6(1), 339-344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Saeni, E. (2024). Robert N. Entman's framing analysis on academic community reporting criticizing President Jokowi's attitude in the 2024 election in online media (Kompas.com, Detik.com, and Republika.co.id). *Digicommtive: Jurnal of Communication Creative Studies and Digital Culture*, 2(1), 31-45.
- Salzafira Al Madinah, M. F., Qoni'ah Nur Wijayanti, S. I., & Ikom, M. (2024). Analisis framing pemberitaan calon presiden 2024 di masa menuju kampanye dalam pemilu 2024 pada media Jawapos.com dan Kompas.com periode bulan Oktober. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1).
- Santi, E. T. (2019). Representasi citra politisi perempuan di parlemen: Analisis framing dalam pemberitaan VOAIndonesia.com dan MediaIndonesia.com. *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 22-32.
- Sari, L., & Wijaya, M. (2023). Framing teks editorial dalam pemberitaan pemilu: Analisis media. *Jurnal Komunikasi Massa*, 12, 200-215.
- Setiawan, B. (2023). Analisis framing dalam berita politik: Konteks sosial dan media. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19, 45-60.

Yogyakarta: LKiS.